

**PENGETAHUAN TENTANG PENDOKUMENTASIAN PROSES KEPERAWATAN MENURUT STANDAR NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT**

*Knowledge of Nursing Process Documentation According To National Standards of Hospital Accreditation*

**Rona Firyal Ilyas<sup>1</sup>, Hajjul Kamil<sup>2</sup>, Yuswardi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: ronafiryal@mhs.unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Banyaknya perawat yang tidak melakukan pendokumentasian dengan benar menjadi salah satu permasalahan asuhan keperawatan di Indonesia. Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners merupakan calon perawat yang sangat membutuhkan pengetahuan dan kompetensi yang memadai tentang proses keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit dalam pelaksanaan pendidikannya di instansi pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling technique* dengan jumlah 79 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Pendidikan Profesi Ners 93,7% kategori kurang, hasil untuk masing-masing sub-variabel tentang pengkajian keperawatan 70,9% kategori kurang, diagnosa keperawatan 65,8% kategori kurang, perencanaan keperawatan 59,5% kategori baik, implementasi keperawatan 68,4% kategori kurang dan evaluasi keperawatan 88,6% kategori kurang.

**Kata Kunci** : Dokumentasi, Proses Keperawatan, Mahasiswa, SNARS

*Numerous nurses who did not document properly are one of the problems of nursing care in Indonesia. Nursing professional students are prospective nurses who urgently need proper knowledge and competence about the documentation and nursing process according to the National Hospital Accreditation Standards in implementing their education in health service agencies. The purpose of this study was to determine the knowledge of nursing professional students on documenting the nursing process according to the National Hospital Accreditation Standards in the Faculty of Nursing, Syiah Kuala University. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. The sampling technique used a total sampling technique with 79 respondents. Data collection tools using questionnaires and data analysis using descriptive statistics. The results of the research showed that nursing professional students' knowledge 93,7% in the poor category, the results for each sub-variable about nursing assessment 70,9% in the poor category, nursing diagnoses 65,8% in the poor category, nursing interventions 59,5% in the good category, nursing implementation 68,4% in the poor category and nursing evaluation 88,6% in the poor category. It is recommended for educational institutions and nursing students to evaluate and improve their knowledge and skills about documenting the nursing process.*

**Keyword** : Documentation, Nursing Process, Nursing Students, SNARS

## PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan sangat penting untuk komunikasi klinis yang baik. Dokumentasi yang tepat memberikan refleksi akurat dari asesmen keperawatan, perubahan keadaan klinis, perawatan yang diberikan dan informasi pasien terkait untuk mendukung tim multidisiplin dalam memberikan perawatan yang baik. Dokumentasi memberikan bukti asuhan dan merupakan persyaratan hukum profesional dan medis yang urgen dalam praktik keperawatan (Natasha, Cockatoo & Lauren, 2019). Dokumentasi keperawatan bukan hanya sebagai persyaratan untuk akreditasi, tetapi juga merupakan catatan permanen tentang apa yang terjadi pada klien. Dokumentasi merupakan persyaratan legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan, dengan banyaknya gugatan dan sorotan malpraktik agresif dalam masyarakat, semua aspek rekam medis penting untuk pencatatan legal (Olfah, 2016).

Penelitian pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo juga menemukan bahwa perawat yang memiliki kinerja yang baik hanya 48,7% sedangkan 51,93% masih tergolong rendah. Penelitian yang menghasilkan kinerja perawat tergolong rendah ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang, pelatihan yang masih kurang, dan motivasi pasien yang kurang (Gunawan, Anjaswarni & Sarimun, 2017). Pengetahuan perawat bervariasi menurut pengalaman pendidikan lanjutan dan gelar tambahan. Pengetahuan perawat juga termasuk inisiatif yang ditunjukkan dalam membaca literatur keperawatan agar tetap dapat mengikuti

perkembangan ilmu keperawatan. Dasar pengetahuan keperawatan mengalami perubahan secara terus menerus seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Swinny dalam Novieastari, Ibrahim, Deswani & Ramdaniati, 2018).

Pendidikan Keperawatan di Indonesia mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia adalah salah satunya pendidikan profesi. Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan profesi juga merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai kompetensi profesi perawat. Mengingat salah satu capaian pembelajaran program studi profesi Ners dalam indikator penguasaan pengetahuan ialah menguasai konsep dan prinsip pengelolaan asuhan keperawatan kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan salah satu capaian pembelajaran program studi profesi Ners dalam indikator keterampilan umum ialah mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya (AIPNI, 2016).

Setiap perawat yang akan memberikan asuhan keperawatan, akan melakukan tindakan yang dimulai dari tindakan asesmen. Asesmen Pasien (AP) merupakan suatu tindakan awal asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat yang tujuannya agar mendapatkan informasi terkait

kondisi pasien untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah mendapatkan data atau informasi terkait kondisi pasien, perawat akan melakukan analisis data, yang mana data tersebut berguna untuk memberikan Pelayanan dan Asuhan Pasien (PAP). Setiap tindakan asuhan keperawatan kepada pasien harus dilakukan pendokumentasian sesuai standar. Pendokumentasian merupakan suatu tindakan pencatatan untuk dapat digunakan sebagai bukti tertulis yang akurat dilakukan oleh perawat pada sebuah tindakan asuhan keperawatan. Proses tahap dokumentasi asuhan keperawatan yaitu dimulai dari asesmen, perencanaan asuhan, implementasi dan evaluasi atau Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) (KARS, 2019).

Menurut uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-13 Juli 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 responden yaitu mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Pengumpulan data dilakukan secara online

melalui Google Form menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Penulis melakukan pengolahan data dengan mengikuti tahapan yang terdiri dari editing, coding, entry dan cleaning. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yaitu distribusi frekuensi.

## HASIL

Tabel 1. Data Demografi Mahasiswa (n=79).

Karakteristik	f	%
Umur		
21	5	6,3
22	26	32,9
23	36	45,6
24	6	7,6
25	4	5,1
26	2	2,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	15,2
Perempuan	67	84,8

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa umur responden paling banyak yaitu 23 tahun berjumlah 36 responden (45,6%) dan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan berjumlah 67 responden (84,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pendokumentasian Proses Keperawatan Menurut SNARS Pada Mahasiswa (n=79).

No	Kategori	f	%
1	Baik	5	6,3
2	Kurang	74	93,7

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS pada

mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 74 responden (93,7%).

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Sub Variabel Pendokumentasian Proses Keperawatan Menurut SNARS Pada Mahasiswa (n=79).

No	Kategori	f	%
1	Pengkajian Keperawatan		
	Baik	23	29,1
	Kurang	56	70,9
2	Diagnosa Keperawatan		
	Baik	27	34,2
	Kurang	52	65,8
3	Intervensi Keperawatan		
	Baik	47	59,5
	Kurang	32	40,5
4	Implementasi Keperawatan		
	Baik	25	31,6
	Kurang	54	68,4
5	Evaluasi Keperawatan		
	Baik	9	11,4
	Kurang	70	88,6

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap pengkajian keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 56 responden (70,9%), tahap diagnosa keperawatan berada pada kategori kurang berjumlah 52 responden (65,8%), tahap perencanaan keperawatan berada pada kategori baik berjumlah 47 responden (59,5%), tahap implementasi keperawatan berada pada kategori kurang berjumlah 54 responden (68,4%), tahap evaluasi keperawatan/CPPT berada pada kategori kurang berjumlah 70 responden (88,6%).

## PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 74 responden (93,7%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 4 poin dari 30 pertanyaan dan nilai tertinggi 25 poin dari 30 pertanyaan. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat oleh responden yaitu 15,78 yang berarti kurang dari jumlah benar kategori baik yaitu 23 poin. Terdapat dua pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah tentang asesmen awal dan asesmen ulang/evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang kurang tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS.

Hal ini tidak sesuai dengan SNARS (2019) yang menuliskan bahwa proses dan dokumentasi keperawatan dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah pengkajian awal dalam 24 jam yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa/masalah keperawatan, rencana keperawatan, dan implementasi keperawatan. Bagian kedua adalah asesmen ulang/evaluasi keperawatan dalam format CPPT. Hal ini sesuai

dengan pembagian kegiatan pada setiap tahapan proses keperawatan menurut Berman, Snyder dan Frandsen (2021).

Peneliti berharap penelitian ini dapat membuat para pengajar keperawatan untuk mengajarkan proses keperawatan seperti di Brazil, Eropa dan tempat lainnya, sehingga mahasiswa memahami bahwa proses keperawatan adalah penerapan praktik keperawatan yang membawa keamanan bagi pasien. Terlebih lagi hasil temuan Buhari, Widiawati dan Ellijayanti (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran pengajar dengan kecemasan mahasiswa terhadap pembelajaran praktik klinik. Sehingga diharapkan agar pengajar dapat memberikan pemahaman tentang proses pendokumentasian saat praktik klinik agar pengetahuan yang didapatpun menjadi baik.

2. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap pengkajian keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan tahap pengkajian keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 56 responden (70.9%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai terendah ada pada pertanyaan nomor 1, 3 dan 4 yang secara berurutan berisi tentang jenis-jenis asesmen, tiga proses utama asesmen pasien dan

data paling minimal yang harus didokumentasikan pada tahap pengkajian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengkajian keperawatan menurut SNARS.

Hal ini tidak sesuai dengan SNARS (2019) yang menuliskan bahwa isi minimal asesmen awal antara lain: status fisik, psiko-sosio-spiritual, ekonomi, riwayat kesehatan pasien, riwayat alergi, asesmen nyeri, risiko jatuh, asesmen fungsional, risiko nutrisi, kebutuhan edukasi, Perencanaan Pemulangan Pasien (discharge planning). Asesmen pasien terdiri dari tiga proses utama dengan metode IAR: mengumpulkan data dan informasi tentang hal-hal sesuai dengan tersebut diatas, analisis data dan informasi, yaitu melakukan analisis terhadap informasi yang menghasilkan diagnosis, masalah, dan kondisi, untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien dan membuat rencana yaitu menyusun solusi untuk mengatasi/memperbaiki kelainan kesehatan. Pelaksanaan rencana adalah untuk memenuhi kebutuhan pasien yang telah teridentifikasi.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap pengkajian keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu yang karena perbedaan istilah saat masa pembelajaran/studi sarjana dengan istilah yang digunakan dalam buku panduan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Selanjutnya disebabkan oleh kurangnya materi kuliah tentang

pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS sehingga membuat mahasiswa merasa kesulitan dan kebingungan saat melaporkan hasil pendokumentasian proses keperawatannya.

3. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap diagnosa keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan tahap diagnosa keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 52 responden (65.8%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai terendah ada pada pertanyaan nomor 10 dan 13 yang berisi tentang cara perumusan diagnosa keperawatan dan standar penulisan diagnosa keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang kurang tentang diagnosa keperawatan menurut SNARS.

Hal ini tidak sesuai dengan SNARS (2019) yang menuliskan bahwa perencanaan adalah fase proses keperawatan yang sistematis dan bersifat musyawarah yang melibatkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam perencanaan, perawat mengacu pada data penilaian klien, diagnostik atau pernyataan kesimpulan, dan prioritas klien saat merancang intervensi keperawatan yang diperlukan untuk mencapai hasil kesehatan klien. Rumah sakit harus menetapkan

standar kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan, dan artinya. Standardisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap diagnosa keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu yang karena perbedaan standar dan terminologi saat masa pembelajaran/studi sarjana dengan standar yang digunakan dalam buku panduan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Selanjutnya juga disebabkan oleh kurangnya waktu untuk memahami dan mengisi pendokumentasian proses keperawatan sehingga membuat mahasiswa merasa kesusahan saat melaporkan hasil pendokumentasian proses keperawatannya.

4. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap perencanaan keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan tahap perencanaan keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori baik berjumlah 47 responden (59.5%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai tertinggi ada pada pertanyaan nomor 14 dan 17 yang berisi tentang cara menyusun intervensi asuhan keperawatan dan bentuk rencana asuhan

keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan keperawatan menurut SNARS.

Hal ini sesuai dengan SNARS (2019) yang menuliskan bahwa asesmen harus dilakukan oleh Profesional Pemberi Asuhan sesuai dengan kebutuhan pasien, dan dilakukan oleh orang yang berkompoten dan berwenang menurut peraturan perundang-undangan dan asesmen ulang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian serta memerlukan pendidikan atau pelatihan khusus. Secara hukum intervensi mandiri perawat seharusnya hanya dilakukan oleh perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang hal itu (Herdman dan Kamitsuru, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap perencanaan keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori baik dikarenakan beberapa faktor yaitu yang karena seringnya dijelaskan dan diterangkan tentang perencanaan keperawatan saat masa pembelajaran/studi sarjana. Selanjutnya juga disebabkan oleh terarah dan jelasnya pemaparan materi kuliah tentang pendokumentasian proses keperawatan sehingga membuat mahasiswa merasa terbantu saat melaporkan hasil pendokumentasian proses keperawatannya.

5. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap implementasi keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi

Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan tahap implementasi keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 54 responden (68.4%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai terendah ada pada pertanyaan nomor 19 dan 21 yang berisi tentang dasar untuk mengimplementasikan asuhan keperawatan dan bentuk pelayanan asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang kurang tentang implementasi keperawatan menurut SNARS.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan SNARS (2019) yang menuliskan bahwa pemberian pelayanan/implementasi dilakukan setelah asesmen awal dan perumusan diagnosa keperawatan. Rumah sakit menetapkan regulasi untuk pemberian asuhan yang seragam kepada pasien. Pasien dengan masalah kesehatan dan kebutuhan pelayanan yang sama berhak mendapat kualitas asuhan yang sama di rumah sakit. Secara khusus, pelayanan yang diberikan kepada populasi pasien yang sama pada berbagai unit kerja dipandu oleh regulasi yang menghasilkan pelayanan yang seragam.

Sejalan dengan penelitian Cukljek, Ficko, Hosnjak dan Smrekar (2017) yang menemukan bahwa kemampuan mahasiswa untuk secara

mandiri merencanakan, mengatur dan mengimplementasikan asuhan keperawatan ketika merawat pasien berdasarkan pengetahuan dan keterampilan, mendiagnosis asuhan keperawatan yang diperlukan dengan menggunakan pengetahuan teoritis dan klinis saat ini 53,3% mampu pada tingkat yang lebih rendah dan mampu sebagian, sedangkan 46,7% masuk dalam kategori mampu dan mampu sepenuhnya setelah kompetensi untuk memberdayakan individu, keluarga dan kelompok menuju gaya hidup sehat dan perawatan diri, kompetensi untuk secara mandiri memberikan nasihat, menginstruksikan dan mendukung orang yang membutuhkan perawatan dan kompetensi untuk bekerja sama secara efektif dengan pekerja lain di bidang kesehatan, termasuk partisipasi dalam pelatihan praktis tenaga kesehatan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, yang dapat dikaitkan dengan kompleksitas kompetensi yang terlibat dalam menetapkan diagnosis keperawatan, serta perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap implementasi keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu yang karena kompleksitas kompetensi saat masa pembelajaran/studi profesi dengan standar yang digunakan dalam buku panduan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Selanjutnya disebabkan oleh kurangnya paparan dan pengalaman belajar tentang pendokumentasian

proses keperawatan menurut SNARS sehingga membuat mahasiswa kurang jelas saat melaporkan hasil pendokumentasian proses keperawatannya.

6. Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap evaluasi keperawatan/CPPT pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan tahap evaluasi keperawatan/CPPT pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang berjumlah 70 responden (88.6%). Dari hasil analisa jawaban responden didapatkan bahwa nilai terendah ada pada pertanyaan nomor 27, 28 dan 30 yang secara berurutan berisi tentang PPA, metode pencatatan asesmen ulang oleh PPA dan pengertian asesmen ulang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Profesi Ners memiliki pengetahuan yang kurang tentang evaluasi keperawatan/CPPT menurut SNARS.

Berbeda dengan pendapat Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2019) yang menyatakan bahwa asesmen ulang yang dilakukan oleh perawat dicatat dalam lembar CPPT yang dilakukan dengan cara SOAP. Yang dilakukan pada asesmen ulang adalah mencatat hal-hal yang sudah dilakukan setelah memberikan tindakan contohnya seperti mencatat tanda-tanda vital pasien, tingkat nyeri, detak jantung, suara paru dan lain-lain sesuai dengan masalah serta keluhan yang dialami pasien. Kemudian jika diagnosa pasien berubah maka akan



dilakukan perubahan rencana tindakan yang akan diberikan dan yang terakhir menentukan apakah tindakan yang sudah diberikan berhasil menangani masalah pasien atau pasien harus mendapatkan tindakan lanjut lagi.

Serta juga sejalan dengan hasil penelitian Nadila, Setiawan dan Rizany (2020) yang diketahui bahwa terdapat empat parameter kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat dengan indikator tertinggi yaitu evaluasi sebanyak 22 responden (100%) memiliki evaluasi pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yilmaz, Sabancio dan Aldemir (2015) yang menemukan bahwa setengah dari mahasiswa keperawatan kompeten dalam tahap diagnosis dan perencanaan keperawatan tetapi lebih dari setengah siswa tidak kompeten dalam tahap pengumpulan data, implementasi, dan evaluasi. Dalam penelitian Tasmir dan Kizilkaya (2013) ditemukan bahwa tingkat penentuan diagnosa keperawatan, kriteria hasil, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan yang disiapkan oleh mahasiswa tergolong rendah.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS tahap evaluasi keperawatan pada mahasiswa Pendidikan Profesi Ners berada pada kategori kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu yang karena perbedaan keadaan saat masa pembelajaran/studi sarjana dengan situasi lapangan yang digunakan di Rumah Sakit. Selanjutnya disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan

kemampuan berfikir kritis untuk melaporkan hasil pendokumentasian proses keperawatannya.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan mahasiswa Pendidikan Profesi Ners tentang pendokumentasian keperawatan menurut SNARS 93,7% berada pada kategori kurang, hasil untuk masing-masing sub-variabel tentang pengkajian keperawatan 70,9% berada pada kategori kurang, diagnosa keperawatan 65,8% berada pada kategori kurang, perencanaan keperawatan 59,5% berada pada kategori baik, implementasi keperawatan 68,4% berada pada kategori kurang dan evaluasi keperawatan 88,6% berada pada kategori kurang.

Adapun keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah pengukuran penelitian hanya dilakukan dengan berdasar dari hasil kuesioner yang disebarkan oleh peneliti dimana hasil dari penelitian ini tergantung pada responden yang menjawab pertanyaan kuesioner dan hanya meneliti satu sudut pandang saja padahal ada beberapa sudut pandang yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian seperti persepsi mahasiswa terhadap pendokumentasian dan gambaran pendokumentasian mahasiswa.

## **REFERENSI**

- AIPNI. (2016). Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia. Jakarta: *Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia* (AIPNI).
- Astuti, R. (2020). "Gambaran Pendokumentasian Proses Keperawatan di Instalasi Gawat

- Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh". Skripsi. Ilmu Keperawatan. Fakultas Keperawatan. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2021). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concept, Process, and Practice (Tenth Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). Hubungan Peran Perceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di Rumah Sakit. *STIKES Harapan Ibu Jambi: Vol 5. No 1*. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.303>
- Campos, F.A.A., Nekrassovski, O., Araujo, A.A.D., & Silva, D.G.D. (2015). Nursing Process with Nursing Students. *Pinnacle Medicine & Medical Sciences*. ISSN: 2360-9516, Vol. 2 (9), 2015, Article ID pmms\_217, 829-832.
- Čukljek, S., Fičko, S.L., Hošnjak, A.M., & Smrekar, M. (2017). Nursing Students Opinion on Knowledge Need for Nursing Practice and Self Assessment of Adopted Competencies at the End of an Undergraduate Study Programme. *Croat Nursing Journal*; 1(1): 61-72
- Dermawan, D. (2012). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja (1<sup>st</sup> ed.)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Gunawan, Anjaswarni, T., & Sarimun. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*. <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.464>.
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 (11th ed.: M.Ester & W. Praplioni, Eds)*. Jakarta: EGC.
- KARS. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) (1.1)*. Komisi Akreditasi Rumah Sakit.
- Nadila, N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2020). Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 62–71. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i2.598>
- Natasha, B., Cockatoo, & Lauren, B. (2019). *Hospital Clinical Guideline. Nursing Clinical Effectiveness Committee. The Royal Children's Hospital Melbourne*. [https://www.rch.org.au/rchcpg/hospital\\_clinical\\_guideline\\_index/nursing\\_documentation-principles](https://www.rch.org.au/rchcpg/hospital_clinical_guideline_index/nursing_documentation-principles)
- Novieastari, E., Ibrahim, K., Deswani, & Ramdaniati, S. (2018) *Fundamental of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition*. Jakarta: Elsevier Singapore.
- Olfah, Y., & Ghofur, A. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta. 2012.